

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Promosi Kesehatan

a. Pengertian

Promosi kesehatan merupakan proses perubahan perilaku atau proses belajar secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) untuk mencapai derajat hidup sehat yang optimal.¹⁰

Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil (*output*) yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif.¹⁰

b. Tujuan Promosi Kesehatan

Pada dasarnya tujuan promosi kesehatan adalah menciptakan individu atau masyarakat agar mau dan mampu meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.¹¹

c. Metode-metode dalam Promosi Kesehatan

Untuk mencapai tujuan promosi kesehatan dengan sasaran yang berbeda-beda diperlukan juga metode yang berbeda. Metode-metode dalam promosi kesehatan adalah :¹¹

1) Metode individu

Metode individu digunakan untuk membina seseorang yang tertarik terhadap perubahan perilaku. Dasar penggunaan metode ini adalah perbedaan masalah tiap individu terhadap penerimaan perilaku yang baru. Metode yang dapat digunakan adalah :

(1) Bimbingan dan Penyuluhan

Masalah yang dihadapi klien digali secara mendalam dan dibantu penyelesaiannya secara intensif sehingga dengan sendirinya klien dapat mengubah pikirannya.

(2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bagian dari bimbingan. Wawancara antara petugas kesehatan dan klien juga digunakan untuk menggali informasi dari klien mengenai informasi yang diberikan. Jika klien belum memahami informasi yang diberikan atau belum ada perubahan, maka perlu penyuluhan yang lebih dalam.

2) Metode kelompok

Metode ini harus memperhatikan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran.

(1) Kelompok besar

Dikatakan kelompok besar jika peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang cocok digunakan dalam kelompok ini adalah :

1. Ceramah

Ceramah merupakan penyampaian informasi secara lisan yang dapat digunakan pada sasaran dengan pendidikan rendah maupun tinggi. Penerimaan informasi cenderung pasif.

2. Seminar

Seminar merupakan presentasi dari seorang atau beberapa orang ahli tentang topic tertentu yang sedang hangat di masyarakat. Metode ini digunakan dengan sasaran berpendidikan formal menengah keatas.

(2) Kelompok kecil

Dikatakan kelompok kecil jika sasaran kurang dari 15 orang.

Maka, metode-metode yang cocok digunakan adalah :

1. Diskusi kelompok

Dilakukan untuk melibatkan semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif sehingga formasi duduk peserta diatur untuk memberi kesan kesetaraan dan kesamaan kebebasan dalam berpendapat

2. Curah pendapat (*brain storming*)

Modifikasi dari metode diskusi kelompok dengan alur memancing diskusi melalui pemaparan kasus di awal, kemudian setiap peserta memberi pendapat tanggapan yang dirangkum dalam *flipchart* barulah berkomentar dan memulai diskusi.

3. Bola salju (*snow balling*)

Metode dengan membagi kelompok dalam beberapa pasangan untuk mendiskusikan suatu masalah, kemudian bergabung antar pasangan untuk menyimpulkan diskusi secara bertahap, dari satu pasangan menjadi dua pasang hingga akhirnya menjadi diskusi seluruh anggota kelompok.

4. Kelompok-kelompok kecil (*buzz grup*)

Metode dengan membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang sama maupun berbeda satu sama lain, kemudian hasil diskusi masing-masing kelompok didiskusikan bersama kembali dan menarik kesimpulan.

5. Memainkan peran (*role play*)

Metode dengan menunjuk beberapa anggota untuk memainkan sebuah peran dalam menyampaikan isi penyuluhan. Permainan simulasi (*Simulation game*), merupakan gabungan *roleplay* dan diskusi kelompok yang disajikan lewat permainan seperti monopoli dengan menggunakan dadu dimana ada yang berperan menjadi pemain, dan narasumber.

3) Metode massa

Digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang bersifat umum kepada masyarakat dengan pendekatan massa. Pendekatan ini tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya. Metode yang digunakan secara massa antara lain:

- a) Ceramah umum (*public speaking*), biasa dilakukan pada acara-acara besar tertentu untuk menyampaikan pesan kesehatan.
- b) Pidato atau diskusi kesehatan biasa dilakukan melalui media elektronik baik TV atau radio.
- c) Simulasi, yaitu dialog antara pasien dengan petugas kesehatan tentang sebuah masalah kesehatan.
- d) Tulisan di majalah atau koran, dapat berupa artikel maupun tanya jawab tentang kesehatan.
- e) *Bill Board* dipasang di tempat strategis seperti tepi jalan raya, spanduk dan poster.

d. Media Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana dan upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik itu melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya dapat diharapkan berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Pendidikan kesehatan berkaitan dengan media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut, sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.¹²

- 1) Media cetak, yaitu media statis yang mengutamakan pesan-pesan visual diantaranya poster leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik, stiker, modul dan pamflet.

- 2) Media elektronik, yaitu media gerak dan dinamis, dapat dilihat, didengar dengan alat bantu elektronik, diantaranya TV, radio, film, video, CD dan VCD. Kelebihan media elektronik melibatkan semua panca indra, telah dikenal di masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik, jangkauan relatif tinggi dan dapat di ulang-ulang. Kelemahannya sendiri biayanya lebih tinggi, rumit, perlu listrik, dan peralatan yang canggih, teknologi selalu berkembang dan berubah, dan perlu keterampilan untuk mengoperasikan.
 - 3) Media luar ruang, yaitu media yang pesannya disampaikan di luar secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis diantaranya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Kelebihan media ini mencakup informasi umum dan hiburan, lebih menarik, melibatkan semua panca indra, bertatap muka, dapat menjadi sarana bertanya lebih detail. Kelemahannya sendiri biaya yang lebih tinggi, rumit, memerlukan alat canggih dalam produksinya, perlu persiapan matang, keterampilan penyimpanan dan pengoperasian.
- e. Domain Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan. Bahwa dalam tujuan suatu pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*). Ranah psikomotor ini sama dengan tindakan atau

praktik (*practice*). Dalam perkembangannya untuk kepentingan pengukuran hasil ketiga domain ini diukur dari :

- a. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan (*knowledge*).
- b. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
- c. Praktis atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Terbentuknya suatu perilaku baru, subjek tahu terlebih dahulu terhadap materi, kemudian menimbulkan pengetahuan baru, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap objek yang diketahui itu. Namun kenyataannya stimulus yang diterima oleh subjek dapat langsung menimbulkan tindakan, artinya seseorang dapat bertindak tanpa mengetahui terlebih dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya.

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dsb).¹³

Pengetahuan berhubungan dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti orang yang memiliki pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah

pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal.¹³

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:¹³

1) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek dipelajari.

2) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi ril. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

3) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu

keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:¹³

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara Coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut penelitian ilmiah atau lebih populer disebut dengan metodologi penelitian. Cara ini mulanya dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dikenal penelitian ilmiah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu :¹⁴

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nor formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengerjaan dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pengetahuannya.

2) Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media masa yang akan berpengaruh pada pembentukan opini dan kepercayaan. Kemudahan memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh

terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu hal yang bersifat non formal.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua usia semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

7) Pekerjaan

Lingkup pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan dapat diinterpretasikan dengan skala yaitu :¹⁴

- 1) Baik : hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup : hasil presentae 56%-75%
- 3) Kurang : hasil presentase <56%.

3. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi. Sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan kejiwaan yang lain. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.¹⁵

b. Tingkatan sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga memiliki tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :¹⁶

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan sebagai memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3) Menghargai (*valuing*)

Tingkatan selanjutnya dari sikap adalah dengan menghargai. Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahasnya dengan oranglain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan oranglain merespon.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada oranglain yang mencemooh atau adanya resiko lain.

c. Pengukuran Sikap

Skala *Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, dengan skala ini responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian.

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala *Likert* ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), 5 pilihan tersebut diantaranya adalah³⁴ :

a) Sangat Setuju (SS)

- b) Setuju (S)
- c) Ragu-ragu (RG)
- d) Tidak Setuju (TS)
- e) Sangat Tidak Setuju (STS)

Selain gradasi Persetujuan, dapat juga digunakan pada beberapa jenis gradasi tentang sikap dan pendapat, seperti :

- a) Sangat Suka
- b) Suka
- c) Netral
- d) Tidak Suka
- e) Sangat Tidak Suka

d. Komponen pokok sikap

Sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yakni :¹⁶

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- 3) Kecenderungan dalam bertindak (*tend if behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

e. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai sikap yang hendak diungkap. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka tak suka terhadap sesuatu.¹⁶

Pernyataan sikap positif mengenai obyek adalah kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek atau pernyataan *favourable*. Sedangkan pernyataan yang berisi hal yang tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap disebut pernyataan *unfavourable*.¹⁶

f. Faktor yang memengaruhi sikap

Faktor-faktor sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor-faktor emosi dalam individu.¹⁴

1) Pengalaman pribadi

Kesan yang kuat dapat menjadi dasar pembuatan sikap pengalaman pada diri individu. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor emosional terlibat dalam pengalaman tersebut. Namun pengalaman tunggal jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap.

Pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas jika situasinya sangat melibatkan emosi dan benar-benar dihayati oleh diri individu yang bersangkutan.

2) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

3) Pengaruh orang yang dianggap penting

Orang lain yang hidup dan berada di sekitar kita merupakan bagian dari komponen sosial yang sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap individu dalam bersikap. Pada masyarakat Indonesia cenderung lebih mempunyai sikap yang searah atau konformis kepada orang yang di anggapnya penting. Kecenderungan seperti ini lebih dipengaruhi oleh motivasi berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting oleh individu tersebut.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap

hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu.

5) Tingkat pendidikan

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang individu bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemampuannya, dari individu tersebut masuk sekolah hingga tingkat pendidikan terakhir yang dia capai. Dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis mengenai obyek sikap yang mengenai individu tersebut.

6) Pengaruh emosional

Emosi berfungsi sebagai penyaluran dan pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

7) Pengaruh tokoh agama

Tokoh agama memiliki peran dalam perubahan sikap suatu masyarakat tertentu. Pengaruh ini didasarkan pada kondisi budaya tempat masyarakat tersebut bertempat tinggal.

4. Seks Pranikah

a. Pengertian seks pranikah

Seks adalah perbagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan Secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, dimana laki-laki memiliki penis, *scrotum* untuk memproduksi sperma dan perempuan memiliki vagina, rahim untuk memproduksi sel telur.¹⁸

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Sedangkan seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.¹⁹

b. Bentuk-bentuk hubungan seks pranikah

Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja yaitu sentuhan seksual, membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual.¹⁸

1) Masturbasi

Masturbasi merupakan salah satu aktifitas yang sering dilakukan oleh para remaja. Masturbasi ini dilakukan remaja sendiri-sendiri dan juga dilakukan secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin, tetapi sebagian dari remaja juga melakukan masturbasi secara mutual dengan pacarnya.

2) Percumbuan

Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung, juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual secara langsung.

3) Seks oral dan seks anal

Pola perilaku seksual ini tidak saja dilakukan oleh pasangan suami istri, tetapi juga telah dilakukan oleh sebagian remaja. Seks oral merupakan rangsangan seksual yang dilakukan oleh mulut terhadap alat kelamin pasangannya. Sedangkan seks anal merupakan perilaku seksual dengan cara memasukan penis ke dalam lubang anus.

4) Hubungan seksual atau senggama (*intercourse*)

Senggama yaitu melakukan hubungan seksual atau terjadi kontak seksual. Bersenggama mempunyai arti bahwa memasukan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

Bentuk dari perilaku seks yaitu :¹⁹

- 1) *Kissing*, yaitu saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual.
- 2) *Necking*, yaitu bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin.
- 3) *Petting*, yaitu bercumbu menempelkan alat kelamin baik dengan pakaian atau tanpa pakaian. *Petting* dapat menyebabkan kehamilan karena sperma tetap bias masuk ke dalam Rahim walaupun tanpa melepaskan pakaian.
- 4) *Intercourse*, yaitu mengadakan hubungan kelamin.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja, diantaranya yaitu :

- 1) Meningkatnya libido seksualitas

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2) Penundaan usia perkawinan

Akan tetapi penyaluran ini tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena normal social yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dll).¹⁹

3) Norma agama

Norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.¹⁹

4) Media informasi/media massa

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media informasi atau media massa dengan adanya teknologi canggih. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau

didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.¹⁹

Kemudahan akses pornografi melalui internet, HP dan VCD/DVD memberikan dampak negatif pada remaja. Pornografi memberikan informasi yang salah mengenai hubungan seksual antara pria dan wanita. Seorang remaja yang pernah terpapar pornografi lebih kasar kemungkinan untuk melakukan seks pranikah.²⁰

5) Orang tua

Ketidaktahuan orangtua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksual sangat kurang. Semakin tinggi tingkat pemantauan orangtua terhadap anak remajanya maka semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa seorang remaja. Padahal peran orangtua sangat berperan penting.¹⁹

6) Pengetahuan

Semakin tinggi pengetahuan berarti perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pranikah. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi pengetahuan, perubahan sikap, hingga perubahan praktik. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif.¹⁵

7) Sikap

Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks, semakin positif sikap berarti semakin baik perilaku seks pranikah. Sikap sebagai bentuk dari perilaku yang masih tertutup sangat erat kaitannya dengan perilaku sendiri.¹⁵

d. Dampak Hubungan Seks Pra Nikah

Kehamilan merupakan suatu bentuk alamiah reproduksi manusia, yaitu proses pertemuan sel telur perempuan dengan sel sperma laki-laki yang membentuk suatu sel embrio atau cikal bakal janin dan berkembang didalam rahim sampai akhirnya dilahirkan sebagai bayi.²¹

1) Kehamilan remaja

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang terjadi diusia remaja. Perempuan yang belum mencapai usia 20 tahun sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik yang belum maksimal. Pertimbangan hambatan atau kerugian hamil pada usia remaja bagi perempuan antara lain :

- a) Kurang memperhatikan kehamilannya termasuk kontrol kehamilan yang berdampak pada meningkatnya berbagai resiko kehamilan.
- b) Sering mengalami ketidakaturan tekanan darah yang berdampak pada keracunan kehamilan serta kejang yang berakibat pada kematian.

- c) Penelitian juga menunjukkan kehamilan usia muda (di bawah 20 tahun) berkaitan dengan resiko kanker rahim, sebagai akibat belum sempurnanya perkembangan dinding rahim.

2) Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan oleh salah satu atau tidak diharapkan oleh salah satu atau kedua-duanya calon orang tua bayi tersebut.

Penyebab KTD sendiri bisa karena beberapa alasan diantaranya:

- a) Ketidak tahuan atau rendahnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- b) Akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh perilaku kenvannya (*date-rape*).
- c) Tidak menggunakan alat kontrasepsi.
- d) Kegagalan alat kontrasepsi akibat mereka menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar atau kegagalan alat kontrasepsinya sendiri (efektivitas/efikasi).

Dampak KTD akan menimbulkan beberapa hal yang kurang baik bahkan berbahaya. Dari segi fisik dapat berdampak terjadinya pendarahan, komplikasi dan kehamilan bermasalah. Secara psikologis dampak yang ditimbulkan tidak percaya diri, malu, stress. Sedangkan dampak sosial yang dapat muncul seperti drop out sekolah, dikucilkan masyarakat dll.

3) Aborsi

Aborsi adalah peristiwa yang erat kaitannya dengan fenomena kehamilan remaja dan kehamilan tidak diinginkan. Aborsi dalam konteks ini adalah upaya menggugurkan kandungan secara sengaja.

Ada beberapa alasan remaja memilih aborsi:

- a) Ingin terus melanjutkan sekolah atau kuliah.
- b) Takut pada kemarahan orangtua.
- c) Belum siap secara mental dan ekonomi untuk menikah dan mempunyai anak.
- d) Malu pada lingkungan sosial bila ketahuan hamil sebelum nikah.
- e) Tidak mencintai pacar yang menghamili
- f) Tidak tahu status anak nantinya karena kehamilan terjadi akibat pemerkosaan, terlebih bila pemerkosa tidak dikenal oleh si remaja putri.

Aborsi sangat tidak dianjurkan baik bagi remaja maupun pada beberapa hal, diantaranya :

- (1) Aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan.
- (2) Dampak fisik : Aborsi yang dilakukan secara sembarangan (oleh mereka yang tidak terlatih) dapat menyebabkan kematian bagi ibu hamil. Perdarahan yang terus menerus serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian wanita yang melakukan aborsi.

- (3) Dampak psikologis: Perasaan bersalah seringkali menghantui pasangan khususnya perempuan setelah mereka melakukan tindakan aborsi.

Konseling mutlak diperlukan kepada pasangan sebelum mereka memutuskan aborsi. Tindakan aborsi harus diyakini sebagai tindakan terakhir jika alternatif lain sudah tidak dapat diambil. Aborsi yang diambil sebagai jalan pintas melalui jalan yang tidak aman atau tidak diperbolehkan secara medis, akan menimbulkan resiko seperti :

- (1) Pendarahan sampai menimbulkan shock dan gangguan neurologis atau syaraf di kemudian hari. Pendarahan juga dapat mengakibatkan kematian.
- (2) Infeksi alat reproduksi karena kuretasi yang dilakukan secara tidak steril. Hal tersebut dapat membuat perempuan mengalami kemandulan.
- (3) Risiko terjadinya ruptur uterus (robek rahim) besar dan penipisan dinding rahim akibat kuretasi. Hal tersebut dapat menyebabkan kemandulan karena rahim yang robek harus diangkat seluruhnya.
- (4) Terjadinya fistula genital traumatis. Fistula genital adalah timbulnya suatu saluran atau hubungan yang secara normal tidak ada antara saluran genital dan saluran pencernaan.²²

4) Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual atau disebut juga Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang menyerang organ kelamin seseorang dan

sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.²³

a) Gonore (Kencing nanah)

Disebabkan oleh bakteri *Neisseria Gonorrhea*. Masa inkubasinya berlangsung 2-10 hari setelah kuman masuk ke tubuh.

Gejala pada pria :

- (1) Dari uretra (lubang kencing) keluar cairan berwarna putih, kunin kehijauan, rasa gatal, panas dan nyeri.
- (2) Mulut uretra bengkak dan kemerahan.

Gejala pada wanita :

- (1) Terdapat keputihan (cairan vagina) kental, berwarna kekuningan.
- (2) Rasa nyeri rongga panggul
- (3) Rasa sakit waktu haid

Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain :

- (1) Penyakit radang panggul, kemungkinan kemandulan
- (2) Infeksi mata pada bayi yang dilahirkan
- (3) Memudahkan penularan HIV
- (4) Lahir muda, cacat bayi, lahir mati

b) Sifilis (Raja Singa)

Disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum* dengan masa inkubasi 2-6 minggu, kadang sampai 3 bulan sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seksual.

Gejala yang muncul antara lain:

- (1)Luka pada kemaluan tanpa rasa nyeri biasanya tunggal, kadang-kadang bisa sembuh sendiri
- (2)Bintil atau bercak merah di tubuh, tanpa gejala klinis yang jelas
- (3)Kelainan syaraf, jantung, pembuluh darah dan kulit

Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain :

- (1)Jika tidak diobati dapat menyebabkan kerusakan berat pada otak dan jantung
- (2)Selama masa kehamilan dapat ditularkan pada bayi dalam kandungan dan dapat menyebabkan keguguran dan lahir cacat
- (3)Memudahkan penularan HIV

c) Herpes genitalis

Disebabkan oleh virus *Herpes Simplex* dengan masa inkubasi 4-7 hari setelah virus masuk ke tubuh, dimulai dengan rasa terbakar atau rasa kesemutan pada tempat virus masuk. Gejala yang akan muncul diantaranya :

- (1)Bintil-bintil berkelompok seperti anggur yang sangat nyeri pada kemaluan.
- (2)Kemudian pecah dan meninggalkan luka yang kering berkerak lalu hilang sendiri
- (3)Gejala kambuh lagi seperti diatas namun tidak menyakitkan pada tahap awal, biasanya hilang dan timbul, kambuh apabila ada faktor pencetus misalnya stress dan menetap seumur hidup

Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain :

- (1) Rasa nyeri berasal dari syaraf
- (2) Dapat ditularkan kepada bayi pada waktu lahir
- (3) Dapat menimbulkan infeksi baru, penularan pada bayi dan menyebabkan lahir muda, cacat bayi dan lahir mati
- (4) Memudahkan penularan HIV
- (5) Kanker leher rahim

d) *Trikomonas Vaginalis*

Disebabkan oleh sejenis *Protozoa Trikomonas Vaginalis* dengan masa inkubasi 3-28 hari setelah kuman masuk ke tubuh. Gejala yang dapat timbul antara lain : cairan vagina keputihan encer, berwarna kuning kehijauan berbusa dan berbau busuk, bibir kemaluan sedikit bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman. Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain : kulit seputar bibir kemaluan lecet, dapat menyebabkan bayi premature, memudahkan penularan HIV.

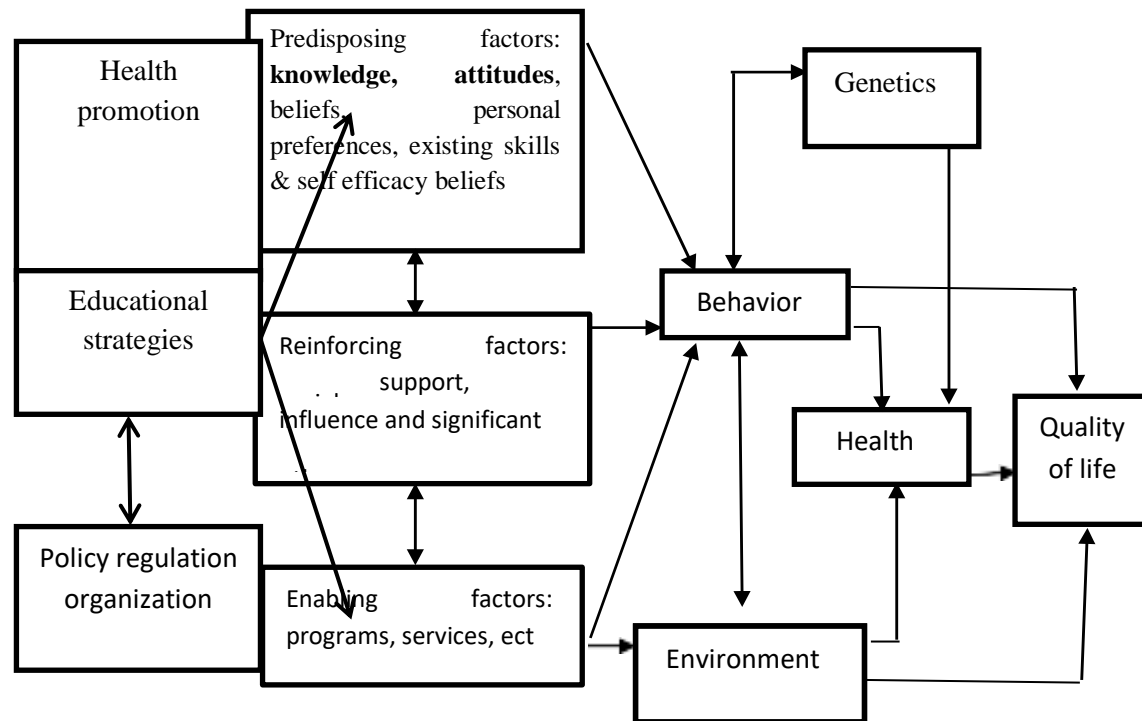
5) Cara yang terbaik bagi remaja agar terhindar dari perilaku seks pra nikah dan tidak terkena IMS adalah :

- a) Menghindari melakukan hubungan seksual sebelum menikah
- b) Melakukan kegiatan-kegiatan positif (menghilangkan keinginan melakukan hubungan seksual)
- c) Mencari informasi yang benar sebanyak mungkin tentang resiko tertular IMS
- d) Meningkatkan ketahanan moral melalui pendidikan agama

- e) Mendiskusikan dengan orangtua, guru atau teman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual, jangan malu untuk bertanya
- f) Menolak ajakan pasangan yang meminta untuk melakukan hubungan seksual
- g) Mengendalikan diri saat bermesraan
- h) Bersikap waspada jika diajak ke suatu tempat yang sepi dan berbahaya.

B. Kerangka Teori

Phase 4 Administrative and Policy Assessment and Intervention Alignment	Phase 3 Educational and Ecological Assessment	Phase 2 Epidemiological, Behavioral, and Environmental Assessment	Phase 1 Social Assessment
---	---	---	---------------------------

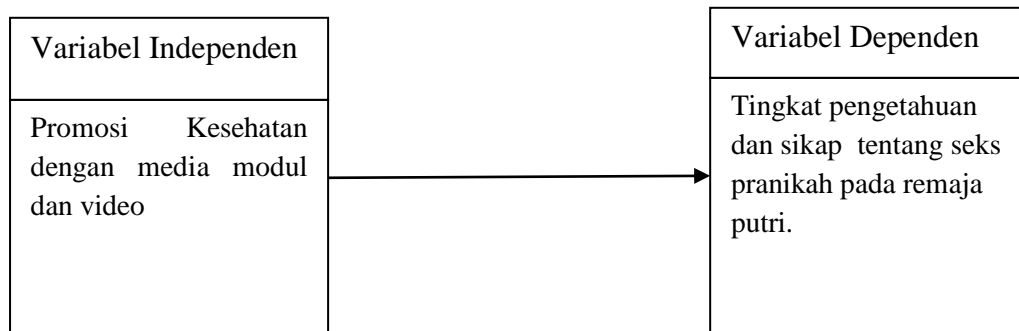


Phase 5 Implementation	Phase 6 Process Evaluation	Phase 7 Impact Evaluation	Phase 8 Outcome Evaluation
------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------------

Gambar 1 Kerangka Teori Precede Proceed (Lawrence Green dan Kreuter,2008)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lain, atau antara variabel satu dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti.²⁴ Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka, peneliti menetapkan hipotesis bahwa ada hubungan promosi kesehatan dengan media modul dan video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada remaja putri di SMAN 1 Cisarua, dikontrol dari sebelum dan sesudah pemberian media promosi kesehatan.